

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

1. Sejarah Berdirinya SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

Berdirinya SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur tepatnya di jalan Lawu 100 Nologaten Ponorogo. Pendirian SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam di Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun sembilan lima. Pada tahun tersebut muncul pandangan pembelajaran terpadu dan islami, kemudian muncullah lembaga-lembaga pendidikan terpadu. Berkembangnya pendidikan islam terpadu di wilayah memberi warna tersendiri dalam dunia pendidikan di Ponorogo

Salah satu pelopor lembaga pendidikan terpadu yaitu lembaga pendidikan di bawah yayasan Qurrotaa'yun. Suksesnya lembaga pendidikan mulai Baby School, Play Group, TKIT dan SDIT Qurrotaa'yun menjadi motivasi untuk mendirikan lembaga pendidikan SMPIT Qurrotaa'yun.

Selain itu, semangat untuk membumikan kembali al-Qur'an dan membangun generasi Qur'ani menguatkan para pengelola yayasan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di tingkat menengah (SMP). Kemudian untuk lebih menguatkan visi, misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan

Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama dan kedua bertempat di yayasan Qurrotaa'yun Ponorogo.¹⁶⁹

Setelah berdirinya SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan ijin pendirian 421.3/4606/405.08/2012 dan ijin operasional 421.3/271/405.08/2014 untuk lembaga pendidikan SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo.¹⁷⁰

2. Visi dan Misi SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/keberhasilan lulusan SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo serta masyarakat sekitar sekolah religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antarsekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi sekolah.

Adapun visi SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo adalah: “Terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur, mampu mencerahkan kehidupan masyarakat masa depan”.¹⁷¹

Sedangkan misi SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo adalah menciptakan lingkungan belajar yang islami; mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan kondusif; menerapkan sistem manajeen mutu terpadu; mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

¹⁶⁹ SMPIT Qurrotaa'yun, 1.

¹⁷⁰ Ibid, 2.

¹⁷¹ Ibid., 9.

Misi – misi tersebut dapat dicapai melalui langkah-langkah yaitu meningkatkan profesionalisme guru, membiasakan siswa berperilaku tertib, sopan dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, membekali siswa dengan berbagai keterampilan untuk hidup bermasyarakat.¹⁷²

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dirumuskan tersebut, maka SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo menjabarkan kedalam program sebagai berikut:¹⁷³

- a. Program Peningkatan Kualitas Pendidikan, meliputi:
 - 1) Terwujudnya pengembangan Jurusan dan program studi baru
 - a) Mengembangkan Sekolah Umum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja
 - b) Mengembangkan Pusat Pelayanan Pembelajaran Manual, menjadi program teknologi Multimedia.
 - 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum dan silabus inti dan institusional yang relevan,
 - a) Merumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)/Institusional
 - b) Membuat pemetaan Kurikulum Satuan Pendidikan
 - c) Menjabarkan Silabus Semua Mata Pelajaran
 - d) Mewujudkan rumusan Sistem Penilaian (Sisnil) yang akurat
 - e) Menyusun Kurikulum dan Silabus Institusional
 - 3) Terlaksananya proses Belajar Mengajar yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan
 - a) Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Depag/Diknas/

¹⁷² Ibid, 10.

¹⁷³ Ibid., 5.

- b) Menyelenggarakan Pembelajaran secara kreatif, produktif dan inovatif
 - c) Menyelenggarakan Proses Belajar mengajar dalam kelas yang menyenangkan
 - d) Menciptakan budaya disiplin dalam kemandirian dan mandiri dalam kedisiplinan
- 4) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- a) Melakukan sosialisasi tentang kesadaran standar kelulusan kepada Para siswa
 - b) Melaksanakan pembelajaran dengan beragam strategi dan metode (learning style) dalam usaha peningkatan nilai akademik
 - c) Mengakses pedoman dan petunjuk sebagai kelengkapan tercapainya keberhasilan prestasi akademik
 - d) Mengintensifkan program reward bagi siswa yang berprestasi
 - e) Mengintensifkan Unit Kegiatan Siswa Seni Budaya, Olah raga, Kerohanian, Bakti Sosial
 - f) Mendisiplinkan pelaksanaan program tata tertib dalam proses Belajar Mengajar, ujian maupun kegiatan non akademik.
- 5) Terwujudnya standar penilaian pendidikan yang akuratif
- a) Melaksanakan pengembangan perangkat/model-model
 - b) penilaian pembelajaran
 - c) Melaksanakan implementasi model evaluasi
- b. Program Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)
- 1) Terwujudnya profesionalisme tenaga edukatif
 - a) Guru melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan

- b) Guru memiliki kompetensi dalam membuat desain pembelajaran dan mengimplementasikannya
 - c) Guru sanggup meningkatkan kelayakan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi
 - d) Guru sanggup mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat), Workshop, Seminar, di tingkat lokal, regional maupun nasional
- 2) Terwujudnya kinerja administrasi akademik dan perkantoran
- Tenaga kependidikan (TU, Staf dan karyawan) mampu bekerja secara intensif
- 3) Terwujudnya tenaga penunjang akademik dan staf pelaksana yang trampil
- a) Memujudkan perencanaan kerja, deskripsi kerja dan koordinasi kerja dalam pengawasan secara struktural yang sinergis
 - b) Tenaga Tata Usaha menyelenggarakan keadministrasian, surat menyurat dan pengelolaan kearsipan yang selektif
 - c) Tenaga Tata Usaha mengatur pengelolaan Keuangan, Inventaris dan Operasional lembaga, Sarana dan Prasarana berkoordinasi dengan Yayasan dan Kepala Madrasah
- 4) Unggul dalam manajemen lembaga yang prospektif
- a) Kepala sekolah mampu mengelola tenaga pendidikan dan kependidikan secara professional
 - b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidik maupun tenaga kependidikan secara selektif
3. Tujuan Sekolah

Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo merumuskan tujuan yang terinci dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh SMPIT Qurrotaa'yun adalah:¹⁷⁴

- a) Meningkatkan kualitas/profesionalisme guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran,
- b) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program,
- c) Meningkatkan prestasi belajar siswa,
- d) Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan,
- e) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler,
- f) Mengikutsertakan kegiatan di luar sekolah.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Berdasarkan data personalia yang tersedia, SMPIT Qurrotaa'yun mempunyai tenaga pengajar sejumlah 10 orang terdiri dari 9 guru mata pelajaran dan satu guru tahfiz. Data yang berkaitan dengan personalia sebagai berikut:¹⁷⁵

NO	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	-
2	Guru Tetap Yayasan	1
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	9
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	1
2	Pustakawan	1
3	Penjaga	1

Tabel 4.1 Data Personalia SMPIT Qurrotaa'yun

¹⁷⁴ Dokumen Kurikulum SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

¹⁷⁵ Reni Apriliani, wawancara, Ponorogo, 23 Maret 2015.

Sedangkan perkembangan jumlah siswa di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo sampai tahun ketiga ini adalah sebagai berikut:¹⁷⁶

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah			Jumlah Tamatan		
		L	P	JML	L	P	JML
2015/2016	VII	16	16	32	-	-	-
	VIII	9	6	15	-	-	-
	IX	14	8	22	-	-	-
	JUMLAH	39	30	69	-	-	-

Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Siswa SMPIT Qurrotaa'yun

5. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Beberapa prestasi telah berhasil oleh SMPIT Qurrotaa'yun sebagai berikut:

- a. 4 besar olimpiade sains nasional bidang matematika dinas pendidikan kabupaten Ponorogo 2015
- b. Juara majalah dinding SMA 1 Ponorogo 2014
- c. Juara olimpiade robotic sekolah Islam terpadu Jawa Timur 2014
- d. Harapan dua cerita pendek olimpiade bahasa Indonesia dinas pendidikan kabupaten Ponorogo 2015
- e. Juara 1,2,3 serta harapan 1 dan 2 lomba rancang logo raimuna kwartir cabang kabupaten Ponorogo 2015¹⁷⁷

6. Program Unggulan

¹⁷⁶ Reni Apriliani, wawancara, Ponorogo, 23 Maret 2015.

¹⁷⁷ Arif Yani Varianto, wawancara, Ponorogo, 23 Maret 2015.

SMPIT Qurrotaa'yun memiliki beberapa program unggulan yaitu; tahsin dan tahfiz al-Qur'an, bahasa Arab dan bahasa Inggris robotik, pramuka, karya ilmiah remaja, jurnalistik, muhadarah/pidato dan musik.¹⁷⁸

7. Sarana dan Prasarana

Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo sebagai berikut:¹⁷⁹

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	3	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
9	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
14	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
15	Jamban/WC	10	8	2	-	√	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	3	3	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	Ruang Organisasi kesiswaan						

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana SMPIT Qurrotaa'yun

B. Data tentang Manajemen Program Tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun

1. Perencanaan Program Tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

1. Need Analysis (Analisis kebutuhan) untuk Program Tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun

¹⁷⁸ Reni Apriliani, wawancara, Ponorogo, 23 Maret 2015.

¹⁷⁹ Reni Apriliani, wawancara, Ponorogo, 23 Maret 2015.

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita maklumi bahwa pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan akan memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat.

Dalam pengembangannya program tahfiz juga memperhatikan kondisi peserta didik yang berbeda, baik minat, bakat maupun potensi yang dimilikinya. Kurikulum harus mampu memberikan dan fungsi yang sama. Sebagaimana di ungkapkan oleh ustadz Arief Yani Varianto bahwa:

Pengembangan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo dilaksanakan karena melihat penting al-Qur'an bagi anak-anak di usia remaja,. Pengembangan program ini benar-benar dimusyawarahkan terlebih dahulu. Tentunya dengan banyak pertimbangan, apa tujuan pengembangannya , apa materi programnya, siapa guru dan peserta didiknya. Banyak anak-anak yang lulus sekolah tinggi tetapi kemampuan baca tulis al-Qur'annya lemah. Hal tersebut yang ingin kami hindari karena SMPIT berstatus sekolah Islam yang harus mampu memenuhi ilmu pengetahuan dan teknologi serta bekal ilmu agamanya¹⁸⁰

Tujuan pengembangan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun disusun dalam rangka mendekati para siswa dengan al-Qur'an, meningkatkan kemampuan baca al-Quran, menanamkan aqidah yang kuat melalui kandungan yang telah dihafalkan dan berakhlakul karimah sesuai kandungan al-Qur'an . Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Arief Yani Varianto sebagai berikut:

Sebenarnya sederhana tujuannya, kami mengembangkan program tahfiz ini, kami ingin para siswa itu bisa dekat dengan al-Qur'an secara jasmani

¹⁸⁰Ustadz Arief Yani Varianto, wawancara, Ponorogo, 23 Maret, 2015.

dan rohaninya. Apabila para siswa sudah dengan al-Qur'an akan menumbuhkan akidah yang kuat dalam jiwanya sehingga tidak terbawa arus pergaulan sekarang ini. Dan seringkali para siswa menghafal al-Qur'an akan memotivasi untuk mempelajari kandungan-kandungannya banyak mengajarkan akhlaqul karimah. Dan melalui program ini, kami bisa meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an para siswa.¹⁸¹

Lain dari pada itu, diungkapkan juga oleh ustadzah Dian Kusuma Wijaya S.Pd.I bahwa: "Pengembangan kurikulum tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat yang menginginkan pendidikan sebagaimana sekolah Islam yang berkualitas dari segi pengetahuan umum atau agamanya. Sekolah sebagai pendidikan formal harus mampu mendidik anak agar menjadi manusia dewasa dalam masyarakatnya."¹⁸² Oleh sebab itu, perlu dikaji berbagai aktivitas yang harus mampu mengembangkan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Untuk itu program tahfiz dikembangkan di SMPIT Qurrotaa'yun kepada peserta didik agar pengetahuan agama khususnya tentang al-Qur'an berkembang.

Manajemen Program Tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo ini juga tetap memperhatikan kondisi, kebutuhan, tuntutan dan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan dan kebutuhan masyarakat saat ini bukan hanya pintar dan cakap pada pengetahuan umum saja, akan tetapi juga keagamaan. Terlebih lagi sikap, sopan santun dan kebiasaan sehari-hari yang mencerminkan akhlakul karimah. Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan jumlah peserta didik disetiap tahunnya yang semakin meningkat.

¹⁸¹ Ustadz Arief Yani Varianto, wawancara, Ponorogo, 23 Maret 2015.

¹⁸² Siti Rohmatul Mawadah, wawancara, Ponorogo, 24 Maret 2015.

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan ustadz Arief Yani Varianto M.Pd.I bahwa: “Kebutuhan masyarakat saat ini bukanlah ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi masyarakat sangat butuh pendidikan moral yang meliputi sikap, sopan santun dan akhlakul karimah. Untuk itu dalam proses pendidikan, peserta didik seharusnya dikenalkan dengan al-Qur’an agar kebutuhan pendidikan agama dan moral dapat terpenuhi”.¹⁸³

Selain itu disampaikan juga oleh ustadz Dana, selaku koordinator tahfiz di SMPIT Qurrotaa’yun sebagai berikut:

Pengembangan program tahfiz dilatarbelakangi dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat ini memang betul adanya. Ketika itu ada sekolah menengah yang menawarkan kurikulum modern yang sangat bagus, tetapi tidak terjangkau oleh keadaan masyarakat biasa. Selain itu pembelajaran agama khususnya al-Qur’an sangat minim. Sampai akhirnya mereka harus sekolah lagi ke diniyah atau les tambahan. Oleh karena itu SMPIT Qurrotaa’yun Ponorogo berusaha menawarkan kepada masyarakat dengan rancangan kurikulum yang hampir sama dengan sekolah menengah umum namun dipadukan dengan kurikulum agama. Dengan tujuan membentuk manusia dewasa dan mampu berkiprah dalam masyarakatnya.¹⁸⁴

Keberadaan SMPIT Qurrotaa’yun Ponorogo di lingkungan pendidikan juga sangat berperan dalam pengembangan kurikulum khususnya al-Qur’an. Dalam pengembangannya dimasukkanlah pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, keberadaan SMPIT Qurrotaa’yun Ponorogodi lingkungan masyarakat juga memberikan kontribusi yang baik, yakni pendidikan karakter/nilai dalam sekolah terpadu, yakni jiwa dan falsafah hidup serta orientasi sekolah Islam terpadu.

Dan banyaknya kenakalan remaja juga menjadi dasar pentingnya adanya program tahfiz al-Qur’an. Terlebih lagi usia-usia anak sekolah atau

¹⁸³Ibid.

¹⁸⁴Imron Ahmadi, wawancara, Ponorogo, 23 Maret 2015.

remaja itu sangat rentan dengan banyak pengaruh dari manapun. Remaja adalah usia yang dipenuhi dengan semangat yang sangat tinggi tetapi adakalanya semangat tersebut mengarah ke sesuatu yang bersifat negatif sehingga sering disebut dengan kenakalan remaja. Para ahli pendidikan sependapat bahwa [remaja](#) adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Masa remaja awal merupakan masa transisi atau yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Seiring dengan perubahan fisik dan psikis muncullah perilaku menyimpang atau kenakalan. Kenakalan didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang melanggar norma, menyimpang dari hukum dalam masyarakat, peraturan sosial, adat, hukum dan agama. Sehingga penanaman ilmu agama sejak dini itu sangat diperlukan.

Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara dengan Ustadz Arief Yani Varianto M.Pd.I bahwa “Usia remaja itu sangat rentan sekali dengan pengaruh buruk dari luar. Apalagi anak-anak seusia SMP banyak cobaan. Kepandaian dalam IPTEK saja tidak cukup, karena kepandaian terkadang juga bisa mengarah ke hal-hal yang menyimpang. Sehingga perlu adanya

penanaman ilmu agama dan pembiasaan akhlaqul karimah dalam proses pendidikan. Proses pendidikan yang paling mendasar dan sempurna adalah bersumber dari al-Qur'an. Sejak dini, para peserta didik itu seharusnya dikenalkan dengan al-Qur'an. Pengenalan al-Qur'an dimulai dari membaca, menghafal, mentafsiri serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari".¹⁸⁵

Hal senada juga disampaikan Ustadz Dana, selaku koordinator tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun sebagai berikut:

Pengenalan terhadap al-Qur'an melalui program tahsin tahfiz ini merupakan solusi untuk upaya mengurangi penyimpangan yang dilakukan banyak remaja saat ini. Hal ini terbukti lembaga pendidikan umum maupun agama telah menyadari pentingnya pembelajaran al-Qur'an, sehingga mengembangkannya dalam kurikulum sekolah.¹⁸⁶

Alasan pengembangan program tahfiz di SMPIT juga berdasarkan dengan bentuk sekolah SMP itu sendiri yang memang mewajibkan ada program tahfiz dalam kurikulumnya. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Arief Yani selaku kepala sekolah SMPIT Qurrotaa'yun sebagai berikut:

"Program tahsin tahfiz al-Qur'an memang merupakan salah satu dari program unggulan yang harus ada dalam setiap sekolah Islam terpadu.. Program – program unggulan tersebut adalah program pembinaan karakter, program keislaman, program ketuntasan al-Qur'an serta program ibadah dan akhlaq. Ketuntasan al-Qur'an adalah tujuan dakwah dalam proses pendidikan di SMPIT Qurrotaa'yun. Para siswa yang menuntut ilmu disini diharapkan tuntas pembelajaran al-Qur'annya mulai tahsin hingga tahfizny. Maka dari itu, sebagai salah satu sekolah Islam terpadu di Ponorogo ini berusaha menjaga dan membina karakter guru agar selalu lurus untuk menunjang lancarnya ketuntasan al-Qur'an, ibadah dan akhlaqul karimah dari para siswa."¹⁸⁷

¹⁸⁵ Arief Yani Varianto, wawancara, Ponorogo, 10 Januari 2016.

¹⁸⁶ Dana, wawancara, Ponorogo, 10 Januari 2016.

¹⁸⁷ Arief Yani Varinato, wawancara, Ponorogo, 14 Januari 2016.

Pembinaan ibadah yang efektif didukung dengan ketuntasan al-Qur'an yang dimiliki para peserta didik. Hal ini dikarenakan ketuntasan al-Qur'an yang dimiliki peserta didik akan mempermudah dalam mempelajari bacaan dan doa dalam ibadah yang dilaksanakan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Furqon dalam wawancara sebagai berikut:

“Program tahfiz al-Qur'an yang dilaksanakan di SMPIT Qurrotaa'yun merupakan perwujudan dari program ketuntasan al-Qur'an. Ketuntasan al-Qur'an para peserta didik ini akan sangat mendukung dalam menuntaskan bidang-bidang yang lain misalnya program pembinaan ibadah. Pembinaan ibadah itu bisa efektif apabila para peserta didiknya juga tuntas al-Qur'annya karena bacaan dalam ibadah kemudian doanya berasal dari al-Qur'an juga.¹⁸⁸

Selain itu, pembinaan ketuntasan al-Qur'an sejak dini akan mendukung efektifnya pembinaan akhlaqul karimah bagi para peserta didik. Hal ini senada juga disampaikan oleh Ustadz Arief Yani sebagai berikut:

“ Ketuntasan al-Qur'an itu mendukung efektifnya pembinaan akhlaqul karimah para siswa. Akhlaqul karimah Rasulullah SAW itu semua ada dalam al-Qur'an. Semakin dekat al-Qur'an maka semakin dekat pula akhlaq dengan akhlaq Rasulullah SAW.¹⁸⁹

Berdasarkan data-data tersebut, dapat dikatakan bahwa analisis kebutuhan yang melatar belakangi pengembangan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo adalah keadaan masyarakat yang jauh dengan al-Qur'an dan menginginkan pendidikan yang terpadu antara umum dan agama sebagaimana yang diperoleh ketika mereka di pondok pesantren. Selain itu pengembangan program tahfiz juga dilatar belakangi oleh guru-guru di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo yang sebagian besar merupakan kader dakwah Islam.

¹⁸⁸ Furqon, *wawancara*, Ponorogo, 14 Januari 2016

¹⁸⁹ Arief Yani Varianto, *wawancara*, Ponorogo, 10 Januari 2016

Sehingga dilakukan pengembangan program tahfiz merupakan langkah yang memudahkan dan memperlancar dakwah Islam. Selain itu program tahfiz al-Qur'an mendukung program unggulan yang ada di SMPIT Qurrotaa'yun diantaranya ketuntasan al-Qur'an, pembinaan keislaman dan pembinaan ibadah dan akhlaq.

2. Tujuan Program Tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

Ada beberapa tujuan diadakannya program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun. Beberapa tujuan tersebut dikelompokkan dalam tujuan khusus dan umum. Salah satunya disampaikan oleh Ustadz Arief Yani Varianto selaku kepala sekolah SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo sebagai berikut:

Pengembangan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun adalah menumbuhkan kesadaran siswa-siswi di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo agar membiasakan membaca al-Qur'an. Para peserta yang sudah terbiasa menghafal al-Qur'an maka dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz amma yang menjadi materi pelajaran.¹⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Dana Lc, selaku koordinator tahfiz sebagai berikut:

“Program tahfiz ini dilaksanakan bukan tanpa alasan. Karena melihat kehidupan dan pergaulan remaja sekarang ini. Kami pengelola merasa para remaja sekarang sudah jauh dari al-Qur'an sehingga mereka banyak melakukan hal-hal yang tidak baik. Hal itu mempengaruhi mereka dalam hal sopan santun dan perilaku. Untuk mendekatkan mereka dengan al-Qur'an, program tahfiz ini dilaksanakan. Adanya program tahfiz, membiasakan membaca al-Qur'an setiap pagi disekolah. Selain itu menumbuhkan sikap penting terhadap kelancaran membaca dan menghafal al-Qur'an.”¹⁹¹

¹⁹⁰ Arief Yani Varianto, wawancara, 10 April 2015

¹⁹¹ Dana, wawancara, 10 April 2015

Menghafal al-Qur'an adalah cara yang baik dalam rangka memahami dan mengetahui arti penting yang terkandung dalam al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ustad Dana sebagai berikut:

“Para peserta didik yang mau menghafal al-Qur'an, akan bisa lebih memahami dan arti penting yang terkandung dalam al-Qur'an saat proses menghafalkan. Selain itu, para peserta didik akan merasakan suatu perjuangan yang sangat berarti sampai bisa tuntas hafalan al-Qur'an.”¹⁹²

Selain itu, para peserta didik yang membiasakan menghafal al-Qur'an akan mampu melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Dana sebagai berikut:

“Pembiasaan menghafal al-Qur'an akan mendukung untuk menciptakan kehidupan mereka lebih dekat al-Qur'an dengan sering melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum tujuan program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrotaa'yun disampaikan oleh Ustadz Arief Rosyadi adalah sebagai berikut:

“Pengembangan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun adalah wujud melaksanakan tujuan pendidikan nasional UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. UU Sisdiknas ingin mewujudkan keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional dan agama.”¹⁹³

Selain itu, program tahfiz diadakan di SMPIT Qurrotaa'yun bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an. Hal senada juga disampaikan Ustadz Arief Rosyadi adalah sebagai berikut:

“Program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun ini diharapkan bisa mencetak para peserta didik tuntas pembelajaran al-Qur'annya sejak dini, agar

¹⁹² Dana, *wawancara*, 14 Januari 2015

¹⁹³ Arief Rosyadi, *wawancara*, 12 April 2015

menjadi hafidz dan hafidzah sebagai bagian dari generasi muslim yang kuat.

Dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an, para siswa diharapkan mampu menguasai pembelajaran al-Qur'an dari dasar sampai mahir. Dalam kegiatan pembelajaran tahfiz al-Qur'an juga diawali dengan pembelajaran tahsin dengan metode wafa. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Furqon dalam wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran tahfiz al-Qur'an diawali dengan pembelajaran tahsin agar para siswa menguasai pembelajaran al-Qur'an dari dasar hingga mahir. Pembelajaran tahsin di SMPIT Qurrotaa'yun menggunakan metode wafa. Dalam metode tersebut, para siswa diajarkan tentang makhorijul huruf, tajwid, bacaan panjang pendek dsb. Sehingga diharapkan adanya program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun bisa menambah semangat para siswa untuk belajar lebih tentang al-Qur'an dari dasar sampai mahir”.¹⁹⁴

Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrotaa'yun dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Salah satu tujuan umumnya adalah melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kemudian program ini juga menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an. Beberapa tujuan khusus dari program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun adalah menumbuhkan kesadaran siswa-siswi SMPIT Qurrotaa'yun agar dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, siswa-siswi dapat terampil menghafal ayat-ayat dari suratsurat tertentu dalam juz amma yang menjadi

¹⁹⁴ Furqon, *wawancara*, 14 Januari 2016

materi pelajaran. Terakhir diharapkan siswa-siswi dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari dan menumbuhkan semangat mereka mempelajari al-Qur'an mulai dari makhorijul huruf, tajwid, bacaan mad dan sebagainya.

3. Sasaran Program Tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

Sasaran kegiatan program tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo adalah guru dan siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX serta bagian tata usaha yang terlibat dalam proses pendidikan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Arief Yani Varianto sebagai berikut:

“Dalam hal pembelajaran, SMPIT Qurrotaa'yun menerapkan prinsip bahwa seluruh warga sekolah harus bisa menjadi sumber belajar. Sumber belajar yang saya maksud adalah kepala sekolah, tata usaha, karyawan, para guru serta semua siswa dari kelas VII, VIII dan IX. Sasaran dalam program tahfiz ini diberlakukan menyeluruh agar dapat menciptakan lingkungan tahfiz al-Qur'an yang memadai”.¹⁹⁵

Program tahfiz ini tidak semuanya dilaksanakan di sekolah melainkan juga di kegiatan halaqah di luar jam sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Arief Yani Varianto sebagai berikut:

“Program tahfiz ini dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda. Untuk kepala sekolah, guru, TU dan karyawan akan mengikuti program tahfiz ini dalam kegiatan halaqah seminggu sekali. Sedangkan semua siswa mengikuti program ini di sekolah dan kegiatan jam halaqah sore hari.

Program tahfiz al-Qur'an dalam kurikulum wajib diikuti oleh seluruh siswa SMPIT Qurrotaa'yun. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Dana lc sebagai berikut:

¹⁹⁵ Arief Yani Varianto, *wawancara*, 14 Januari 2016

“Kegiatan tahfiz ini wajib diikuti oleh siswa-siswa SMPIT Qurrotaa’yun Ponorogo, yaitu kelas VII, VIII dan IX. Kelas VII dan VIII wajib mengikuti kegiatan tahfiz ini semester 1 dan 2. Sedangkan kelas IX wajib menyelesaikan target hafalannya di semester 1 sehingga semester 2, mereka sudah fokus mempersiapkan diri untuk ujian nasional.”¹⁹⁶

Semua stake holder mulai dari kepala sekolah, TU, karyawan dan guru harus bisa jadi sumber belajar tahfiz bagi semua siswa. Hal ini disampaikan dalam wawancara oleh Ustadz Arief Yani Varianto sebagai berikut:

“SMPIT Qurrotaa’yun mewajibkan semua stake holdernya yang ada di sekolah untuk mengikuti kegiatan halaqah (kajian pekanan) dengan kelompok-kelompok halaqah yang telah ditentukan. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah, guru dan karyawan akan mengikuti serangkaian kegiatan seperti tilawah al-qur’an, tahfiz al-Qur’an, kajian islami, tanya jawab dan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkuat pengetahuan agama atau ruhiyah disamping keterampilan bekerja. Selain itu kegiatan tahfiz al-Qur’an yang diikuti kepala sekolah, guru dan karyawan bisa memperkaya pengetahuan tentang tahfiz al-Qur’an sehingga semua orang yang ada di lingkungan sekolah bisa mendukung kegiatan tahfiz di sekolah khususnya, dan pembelajaran lainnya juga”.¹⁹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfiz tidak hanya diikuti semua SMPIT Qurrotaa’yun saja. Tetapi juga seluruh stake holder yang ada di sekolah. Yang membedakan adalah waktu pelaksanaannya saja. Kegiatan tahfiz al-Qur’an yang diikuti kepala sekolah, guru dan karyawan pada sore atau siang hari dalam kegiatan halaqah di luar jam sekolah. Sedangkan sesuai kurikulum, semua siswa SMPIT Qurrotaa’yun wajib mengikuti kegiatan tahfiz al-Qur’an di jam-jam sekolah.

4. Materi Program Tahfiz SMPIT Qurrotaa’yun Ponorogo

¹⁹⁶ Dana, wawancara, 12 April 2015

¹⁹⁷ Arief Yani Varianto, wawancara, 14 Januari 2016

Materi dalam program tahfiz ini bertahap mulai tahsin kemudian tahfiz al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Dana yang telah dimusyawarahkan dengan Tim Asatidz Program Tahfiz SMPIT sebagai berikut:

Materi program tahfiz ini dibagi menjadi dua materi yaitu materi tahsin dan tahfiz. Materi tahsin disajikan dengan menggunakan buku Wafa jilid 1 sampai 5 gharib. Belajar al-Qur'an dengan Wafa berarti belajar al-Qur'an dengan mengembang kemampuan otak kanan kita. Otak kanan dipercaya bisa membantu menyimpan memori dalam waktu yang lama. Materi yang ada dalam buku Wafa itu berisi pelajaran membaca, menulis dan menghafal. Pembelajaran membaca meliputi beberapa materi yaitu; makhorijul huruf, panjang dua harakat, bacaan tekan, bacaan dengung, fawatihus suwar, qalqalah, waqaf, bacaan gharib musykilat dan hukum-hukum bacaan (tajwid). Materi menulis dalam buku Wafa seperti menebali huruf tunggal, menulis huruf tunggal bersambung, menulis sambung 1 kata, menulis ayat dan Imla'. Dan materi hafalan bersamaan dengan tahsin biasanya adalah juz 30 dulu. Juz 30 digunakan untuk pengenalan lagu hijaz yang digunakan Wafa dalam tilawah al-Qur'an. Sedangkan materi untuk tahfiz adalah al-Qur'an juz 28,29,30 dan surat-surat pilihan.¹⁹⁸

Dalam pembelajaran tahfiz diawali dengan pelajaran tahsin juga. Pembekalan tahsin dilaksanakan semester pertama kelas VII. Pembekalan wajib diikuti oleh semua siswa kelas VII dan siswa kelas VIII dan XI yang belum tuntas tahsinnya. Kelulusan tahsin dan hafalan juz 30 merupakan syarat mutlak untuk bisa ikut program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrota'ayn Ponorogo.¹⁹⁹

Khusus kelas takhasuss tahfiz, materi tahfiz juz 28, 29 dan surat-surat pilihan. Bagi siswa yang berkemampuan lebih dalam menghafal, bisa menambah hafalan melebihi target yang ditentukan sekolah²⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Furqon sebagai berikut:

¹⁹⁸Tim Asatidz Program Tahfidz, wawancara, 12 April 2015

¹⁹⁹ Dana, wawancara, 14 Januari 2016

²⁰⁰ Dana, wawancara, 14 Januari 2016

“Materi pembelajaran adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok tau bahan ajar. Untuk urutan materi pembelajaran *Tahfizul Qur’an* bagi usia dini atau siswa usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP) akan lebih mudah jika dimulai dengan menghafal Juz Amma, tepatnya dari surat An-Naas mundur ke belakang sampai surat An-Naba’. Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan, seperti Al- Mulk, Al Waqiah, Ar-Rahman dan sebagainya. Atau bisa mulai dari Juz 1 atau Juz 29, dan seterusnya”.²⁰¹

Berdasarkan beberapa keterangan dalam wawancara tersebut dalam ditarik kesimpulan bahwa materi tahfiz al-Qur’an tidak langsung menghafala al-Qur’an tetapi diawali dengan pembelajaran tahsin kemudian mulai menghafal juz 30,29 dan 28 serta surat-surat pilihan.

5. Organisasi Materi Program Tahfiz Qurrotaa’yun Ponorogo

Pembagian materi program tahfiz di SMPIT Qurrotaa’yun Ponorogo disesuaikan dengan tingkatan kelas dan kemampuan menghafal. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Tim Asatidz Program Tahfiz sebagai berikut:

Materi-materi program tahfiz dibagi menurut jenjang kelas dan kemampuan menghafal. Untuk itu program tahfiz dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas regular dan kelas takhassus. Kelas regular diikuti oleh seluruh siswa. Semua siswa wajib masuk regular terlebih dulu sebelum ke kelas takhassus. Materi kelas regular adalah Wafa jilid 1 sampai 5 yang diikuti dari kelas VII. Materi tahsin yang dipelajari di kelas regular meliputi makhorijul huruf, panjang dua harakat, bacaan tekan, bacaan dengung, fawatihus suwar, qalqalah, waqaf, bacaan gharib musykilat, hukum-hukum bacaan (tajwid), menebali huruf tunggal, menulis huruf tunggal bersambung, menulis sambung 1 kata, menulis ayat dan Imla’. Kemudian Wafa selesai dilanjutkan dengan hafalan juz 30. Bagi yang mempunyai semangat lebih dalam menghafal maka diperbolehkan masuk ke kelas takhassus dengan syarat tahsinnya sudah baik dan hafalan juz 30 sudah lancar. Di kelas takhassus, siswa akan meneruskan hafalan juz 29,28 dan surat-surat pilihan.²⁰²

²⁰¹ Furqon, wawancara, 14 Januari 2016

²⁰² Tim Asatidz Tahfidz al-Qur’an, wawancara, 12 April 2015

Organisasi materi program tahfiz di SMPIT disesuaikan dengan kelasnya. Kelas reguler wajib diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas VII yaitu tahsin dengan metode wafa jilid 1 sampai 6 kemudian dilanjutkan hafalan juz 30. Untuk kelas takhassus yaitu kelas khusus hafalan juz 29, 28 dan surat-surat pilihan.

Organisasi materi dapat di gambarkan dalam bagan dibawah ini:



6. Metode Pembelajaran Program Tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

Metode digunakan dalam pembelajaran tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo adalah metode konvensional yang dilakukan oleh pondok pesantren. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Dana Lc sebagai berikut:

Sampai saat ini, kita masih menggunakan metode konvensional khusus untuk tahfiz. Untuk kegiatan tahfiz, guru menggunakan metode sorogan dan halaqah. Metode sorogan adalah metode yang digunakan dalam hafalan yang mana siswa menyetorkan hafalan secara individu langsung di depan

guru pembimbingnya. Sedangkan metode halaqah adalah metode pembelajaran tahfiz dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Sedangkan untuk tahsinnya sudah menggunakan metode klasikal. Metode klasikal ini dimaksudkan bahwa satu kelas tahsin itu terdiri dari siswa dengan jilid tahsin yang sama Alhamdulillah, siswa-siswa yang masuk program takhasuss tahfiz sudah bisa mandiri. Mereka sudah terbiasa menyiapkan hafalannya masing-masing tanpa perlu dipaksa oleh ustadz/ustadzahnya. Ustadz atau ustadzah hanya berperan mengontrol konsistensi hafalan mereka.²⁰³

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Furqon, S.Pd.I sebagai berikut:

Pembelajaran tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun masih sederhana. Biasanya siswa-siswa menyetorkan hafalan mereka di hadapan ustadz/ustadzah sebanyak 2 kali khusus untuk kelas takhasuss yaitu pagi hari dan setelah sholat 'ashar. Sedangkan untuk kelas regular hanya 1 kali setoran di pagi hari. Juz 30 menggunakan metode klasikal di kelas sedangkan tasmi' untuk siswa yang hafalannya melebihi satu juz.²⁰⁴

Berdasarkan data-data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo masih menggunakan konvensional, yaitu metode klasikal, sorogan dan halaqah. Dalam tahsin, metode klasikal ini dimaksudkan bahwa satu kelas tahsin itu terdiri dari siswa dengan jilid tahsin yang sama. Sedangkan pembelajaran tahfiz, guru membentuk kelompok kecil (halaqah) untuk kegiatan muroja'ah. Setelah siswa-siswa menyetorkan hafalan mereka di hadapan ustadz/ustadzah pembimbing .

7. Model Evaluasi dalam Program Tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

²⁰³ Ustadz Dana, wawancara, 12 April 2015

²⁰⁴ Ustadz Furqon, wawancara, 12 April 2015

Evaluasi pembelajaran tahsin dan tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun itu dilaksanakan dengan menggunakan dua macam tes yaitu; tes tulis dan tes lisan. Keterangan tersebut disampaikan oleh Ustadz Dana Lc sebagai berikut:

Untuk pembelajaran tahfiz, kami selalu melakukan penilaian secara berkala meliputi penilaian harian, bulanan dan semesteran. Bentuk penilaian yang dilaksanakan adalah tes lisan Progress hafalan semua siswa selalu terekam secara rutin. Semua penilaian berisi aspek makhorijul huruf, kelancaran dan kebenaran tajwid. Tes juga dilaksanakan per semester. Penilaian semester dilakukan mengisi nilai raport siswa. Ada dua tahapan tes dalam semesteran yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan untuk kelas reguler yang masih tahsin wafa. Tes lisan untuk hafalan juz 30, 29, 28 dan surat-surat pilihan.²⁰⁵

Tes tulis dilaksanakan untuk menguji seberapa jauh pengetahuan tajwid dan untuk tes kemampuan menulis lafadz-lafadz al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Furqon S.Pd.I adalah sebagai berikut:

Selama ini tes tulis dalam pembelajaran al-qur'an digunakan untuk pengujian seberapa jauh pemahaman tentang tahsin atau tajwidnya. Sedangkan tes lisan digunakan untuk pengujian hafalan. Kadang hafalan juga dengan tes tulis seperti meneruskan ayat, kemudian menulis semua ayat dalam sebuah surat tertentu, atau menuliskan bacaan dalam surat yang memenuhi kaedah tajwid tertentu dan menuliskan syakal/harakat yang tepat.²⁰⁶

Dengan demikian, kita bisa ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrotaa'yun menggunakan dua macam tes yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis untuk tahsin dan tes lisan untuk uji hafalannya. Tes tersebut dilaksanakan harian, bulanan dan per semester. Tes harian dilaksanakan dengan ujian lisan disaat menyimak para siswa setoran. Tes bulanan dilaksanakan diakhir bulan berupa ujian lisan. Tes bulanan ini dilaksanakan untuk mengetahui secara maksimal progress hafalan

²⁰⁵ Ustadz Dana Lc, wawancara, 13 April 2015

²⁰⁶ Ustadz Furqon S.Pd.I, wawancara, 13 April 2015

para siswa setiap bulan. Selain itu tes per semester juga dilaksanakan untuk penilaian tahfiz. Tes per semester bertujuan untuk memenuhi target hafalan per semester yang telah ditentukan.

C. Data tentang Implementasi Program Tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

Perencanaan program tahfiz yang telah disusun mempunyai kedudukan sentral dan strategis implementasi pembelajaran tahfiz. Dalam rencana program mengarahkan segala bentuk aktivitas pembelajaran tahfiz. Dengan kata lain bahwa rencana program sebagai instrumental input untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan dengan Ustadzah Fitri Arina Wijayanti selaku Waka Kurikulum di SMPIT Qurrotaa'yun:

Rencana program tahfiz yang telah disusun menjadi acuan kami dalam pelaksanaan program tahfiz ini..Di dalamnya meliputi tahapan – tahapan yang harus dilalui para siswa dalam mengikuti program ini.²⁰⁷

Diungkapkan pula oleh ustadz Arief Yani Varianto, bahwasanya:

Pelaksanaan program tahfiz ini rencananya melalui beberapa tahapan. Jadi tidak semua siswa bisa langsung masuk kelas tahfiz²⁰⁸

Ditambahkan juga oleh Bpk Arief Rosyadi, S.Pd.I bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan program tahfiz nanti, para guru harus melihat susunan rencana program yang ada agar aplikasinya sesuai dengan harapan ”.²⁰⁹

²⁰⁷Fitri Arina Wijayanti, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015.

²⁰⁸Arief Yani Varianto, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015.

²⁰⁹Arief Rosyadi , wawancara, Ponorogo, 14 April 2015.

Dalam rencana program tahfiz juga berisi tentang guru pembimbing tahfiz kelas 7, 8 dan 9, sarana yang dibutuhkan dan jadwal evaluasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Dian Kusuma Wijaya S.Pd:

Selain materi dan metode dan sebagainya, rencana program tahfiz juga menetapkan guru tahfiz untuk kelas 7 adalah ustadz Arief Varianto. Guru pembimbing tahfiz kelas 8 adalah saya sendiri. Dan untuk kelas 9 adalah ustadz Dana.²¹⁰

Salah satu unsur penting dalam kurikulum adalah manajemen. Berkaitan dengan manajemen khusus program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun bertahap. Salah satunya adalah implementasi program tahfiz tersebut. Pelaksanaan atau implementasi program tahfiz sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfiz

Sesuai dengan perencanaan kurikulum, SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogomelaksanakan kurikulumnya dengan mengembangkan, merealisasikan dan menggabungkan antara kurikulum Departemen Diknas dengan kebutuhan dan kondisi sekolah yang ada. Dalam pelaksanaan kurikulum ini SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo melaksanakan program-program yang sudah direncanakan. Yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan struktur kurikulum yang sudah direncanakan.

Adapun dalam pelaksanaan program tahfiz itu melalui beberapa tahapan yaitu tahsin, uji tahsin, tahfiz, uji tahfiz, wisuda tahfiz.²¹¹

²¹⁰ Dian Kusuma Wijaya, wawancara, Ponorogo, 30 Maret 2015.

²¹¹ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

a). Tahsin

Dalam tahapan tahsin semua siswa akan mempelajari semua kaidah membaca al-Qur'an; mulai makhorijul huruf sampai tajwid serta gharibnya. Semua siswa dalam tahapan ini mengikuti kelas masing-masing tingkatan tahsinnya.²¹²

1) Uji Tahsin

Setelah semua siswa sudah menjalani tahapan tahsin kemudian dilakukan uji tahsin bertujuan untuk menyaring siswa-siswa yang layak masuk program takhassus tahfiz. Namun setiap siswa wajib menghafalkan juz 30 walaupun mereka tidak mengikuti program takhassus tahfiz. Pengujian tahsin yaitu pembacaan ayat atau tertentu kemudian di cek makhorijul hurufnya, kebenaran tajwidnya, dan lagu yang digunakan.²¹³

2) Tahfiz

Dalam tahapan tahfiz, semua siswa sudah hafal juz 30 dengan baik. Dalam kelas takhassus tahfiz ini siswa-siswa yang mengikuti itu hafalan juz 29, 28 dan surat-surat pilihan. Dalam pelaksanaan program takhassus tahfiz ini setiap pertemuan melalui beberapa langkah pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh Ustadz ketika wawancara singkat sebagai berikut:

Hafalan juz 30 atau selebihnya memenuhi beberapa langkah pembelajaran setiap pertemuannya. Langkah-langkah tersebut yaitu; pembukaan, murojaah, menghafal, setoran, evaluasi dan penutup.²¹⁴

²¹² Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

²¹³ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

²¹⁴ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

Dalam tahapan pembukaan, siswa-siswa memulai dengan doa yang mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan. Seperti yang disampaikan ustadz Dana sebagai berikut:

Pada permulaan kelas takhassus tahfiz, siswa-siswa memulainya dengan doa bersama sebelum ustadz/ustadzah pembimbingnya datang. Kemudian biasanya mereka simak-menyimak hafalan mereka masing yang akan disetorkan hari itu.²¹⁵

Langkah berikutnya adalah murojaah. Dalam hal ini semua siswa diawal pertemuan kelas tahfiz harus murojaah bersama-sama juz 30 sampai selesi. Kemudian mereka murojaah secara hafalan di juz berikutnya. Hal ini pun disampaikan oleh Ustadz Dana dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

Dalam setiap pertemuan, semua siswa diwajibkan murojaah setelah berdoa. Murojaah ini bertujuan untuk mengulang hafalan mereka yang telah lalu. Murojaah juz 30 wajib dilakukan di awal-awal pertemuan di kelas. Walaupun mereka sudah hafal, mereka harus tetap murojaah dari juz 30. Karena jika hafalan juz 30 mereka tidak baik, maka belum layak mengikuti kelas takhassus tahfiz ini. Kemudian setelah murojaah juz 30 selesi, maka mereka akan melanjutkan hafalan masing-masing di juz berikutnya.²¹⁶

Kemudian ada waktu sekitar 30 menit untuk hafalan bagi semua siswa secara mandiri sebelum mereka setoran. Hal ini juga diterangkan oleh Ustadz Dana sebagai berikut:

Setelah proses murojaah selesi, semua siswa harus mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan berikutnya. Dalam langkah ini biasanya tidak sampai 30 menit karena siswa-siswa biasanya meminta setoran langsung. Hal disebabkan kebanyakan dari siswa itu telah mempersiapkan di rumah sebelumnya.²¹⁷

²¹⁵ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

²¹⁶ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

²¹⁷ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

Setoran merupakan yang langkah sangat lama dalam setiap pertemuan, karena ustadz/ustadzah pembimbing tidak hanya mendengarkan saja hafalan siswa tetapi juga mengevaluasi setiap bacaan mereka. Sehingga dalam proses ini, dua langkah dilaksanakan bersamaan. Keterangan tersebut disampaikan oleh ustadz Dana sebagai berikut:

Proses setoran hafalan siswa adalah proses terlama di setiap pertemuan karena kami tidak hanya mendengar saja tetapi sekaligus menilai bacaan mereka dari makharijul huruf, tajwid dan lagunya. Namun ada hal positifnya yaitu; dua proses langsung bisa selesai, evaluasinya tepat dengan dimana siswa menghafal. Selain itu, evaluasinya bisa khusus tidak global karena siswa-siswa setorannya individu tidak kelompok, maka dari itu, evaluasinya bisa lebih intensif.²¹⁸

Langkah evaluasi di setiap pertemuan dilaksanakan tidak secara klasikal tetapi evaluasi secara individual. Hal ini dikarenakan banyaknya hafalan para siswa tidak sama. Sehingga evaluasinya bersamaan saat mereka setoran satu persatu. Hal ini disampaikan oleh ustadz Dana ketika wawancara sebagai berikut:

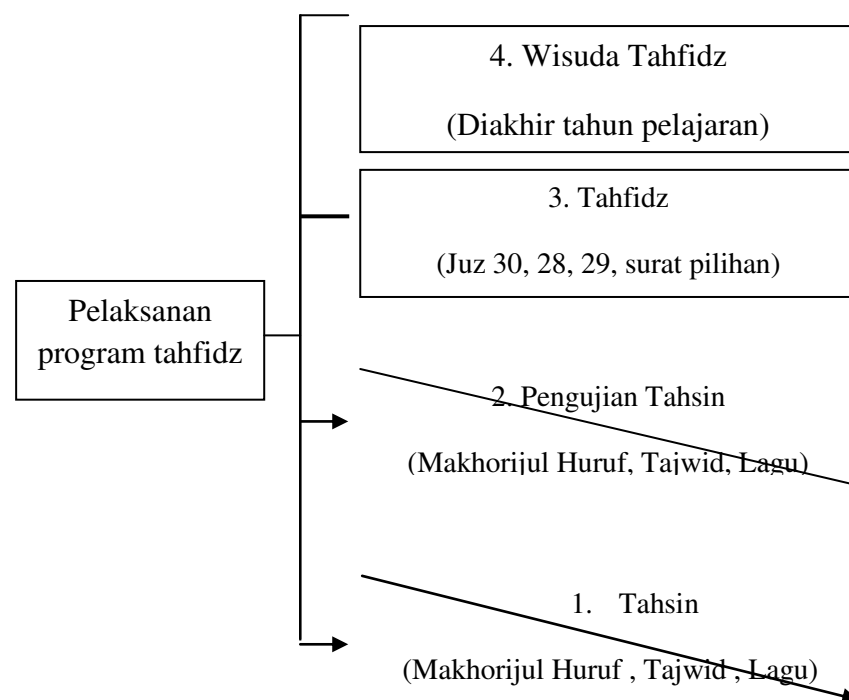
Sebelumnya saya menyebutkan bahwa evaluasinya per bulan dan per semester namun evaluasi harian tetap kami lakukan. Hal ini dikarenakan bahwa evaluasi harian itu malah lebih penting. Evaluasi harian bisa memantau perkembangan hafalan semua siswa per hari. Dan jika itu dilaksanakan dengan konsisten akan jauh lebih intensif. Tetapi saya juga tidak menafikan bahwa penilaian bulanan dan semester juga penting. Hal itu untuk perkembangan hafalan semua siswa tiap bulan dan semesternya.²¹⁹

²¹⁸ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

²¹⁹ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

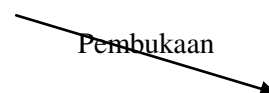
Setiap pertemuan diakhiri dengan penutup atau doa. Doa yang dibacakan oleh semua siswa adalah kafaratul majlis yang didahului dengan doa setelah belajar al-Qur'an.²²⁰

Dengan dapat disimpulkan bahwa alur manajemen pelaksanaan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo sebagai berikut:

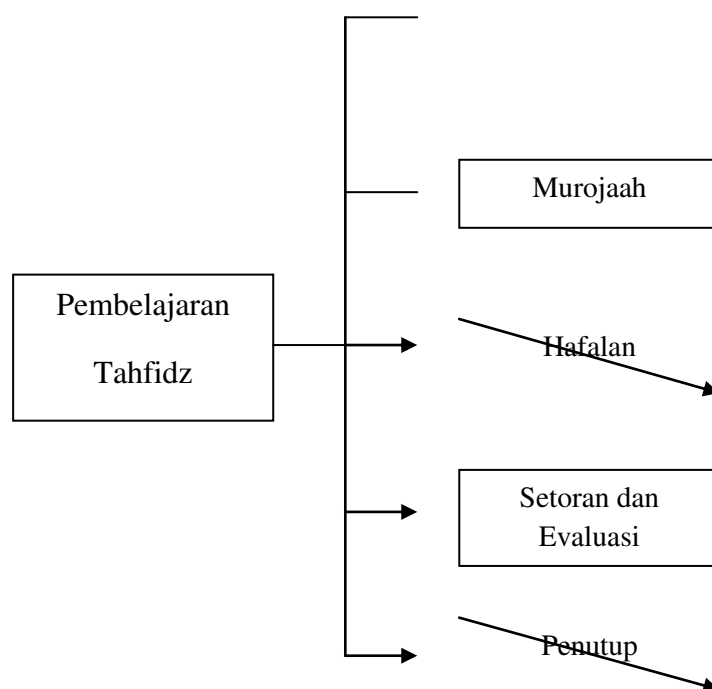


Bagan 5.1 Prosedur program tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran program tahfiz harian di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo melalui beberapa langkah sebagai berikut:



²²⁰ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015



Bagan 5.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun

D. Data tentang Kendali Mutu Program Tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

Untuk dapat menjadi suatu organisasi atau sekolah yang efektif maka di dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu tersebut diperlukan suatu strategi yang jelas dan mantap²²¹

Manajemen mutu terpadu mengharuskan perbaikan sistem secara berkesinambungan. Setiap produk dan atau jasa dihasilkan dengan memnafaatkan proses-proses tertentu di dalam suatu sistem atau lingkungan. Oleh karena itu, sistem yang ada perlu diperbaiki secar terus menerus agar kualitas yang dihasilkan dapat makin meningkat.²²²

²²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, pengembangan kurikulum dan praktek, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hal: 102

²²² Abdulloh, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Yogyakarta, Ar-ruzz Media, 2010), hal: 51

Berfokus pada yang dilayani. Karakteristik ini pada mulanya menekankan bahwa bagi organisasi non profit keberhasilan akan terlihat dari organisasi tersebut dalam melaksanakan tugas pokoknya dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan yang dapat diukur dengan mengacu pada suatu standar tertentu yang telah ditetapkan. Tolak ukur itu ternyata tidak seluruhnya benar. Dalam kenyataannya standar tertentu itu mungkin cocok untuk satu lingkungan masyarakat, namun tidak cocok untuk lingkungan masyarakat yang lain. Misalnya dalam pelaksanaan wajib belajar, di masyarakat elite yang cukup terdidik terutama di perkotaan, pelayanan cukup dilakukan di sekolah, karena anggota masyarakat selalu berusaha untuk menyekolahkan anak-anaknya dengan memilih sekolah yang kualitasnya sesuai dengan keinginan dan harapannya. Berbeda dengan daerah pedesaan yang terpencil dan terasing termasuk desa tertinggal di perkotaan, pemberian pelayanan umum harus dilakukan dengan mendatangi anggota masyarakat agar menyekolahkan anak-anaknya²²³

Selain itu, Pendidikan dan pelatihan. Dewasa ini masih terdapat perusahaan yang menutup mata terhadap pentingnya pendidikan dan pelatihan karyawan. Mereka beranggapan bahwa perusahaan bukanlah sekolah yang diperlukan adalah tenaga terampil siap pakai. Jadi perusahaan-perusahaan seperti itu hanya akan memberikan pelatihan sekadarnya kepada para karyawan-karyawannya. Kondisi seperti ini menyebabkan perusahaan yang bersangkutan tidak berkembang dan sulit bersaing dengan perusahaan

²²³Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal: 100

lainnya, apalagi dalam era persaingan global. Dalam organisasi yang menerapkan manajemen mutu terpadu pendidikan dan pelatihan merupakan faktor yang fundamental. Setiap orang diharapkan dan didorong untuk terus belajar. Dalam hal ini berlaku prinsip bahwa belajar merupakan proses yang tidak ada akhirnya dan tidak mengenal batas usia. Dengan belajar setiap orang dalam perusahaan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan keahlian profesionalnya.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kendali mutu yang dilakukan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo meliputi 4 aspek yaitu; Rencana program, Peserta Didik (Siswa), Metode Pembelajaran (Guru) dan Output (hasil program). Hal ini disampaikan oleh Ustadz Arief Yani Varianto dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam menjaga mutu program tahfiz ini, kami selalu melakukan perbaikan mulai dari rencana program, penyeleksian siswa, metode pembelajaran, kualifikasi gurunya serta hasil program. Rencana program yang sudah dimusyawarahkan akan selalu kami perbaiki apabila terjadi ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya.²²⁴

Hal senada yang berkaitan dengan kendali mutu pada program tahfiz juga disampaikan oleh Ustadz Arief Rosyadi sebagai berikut:

Para pendidik dalam program tahfiz ini sebagian besar sudah lulus sertifikasi wafa. Untuk yang sudah hafidz masih satu orang yaitu ustadz Dana. Selain itu kegiatan liqo atau pengajian pendidik juga mengadakan kegiatan hafalan khusus untuk pendidik. Sehingga walaupun belum hafidz atau hafidzoh namun semua pendidik sudah mempunyai bekal hafalan al-Qur'an.²²⁵

²²⁴ Arief Yani Varianto, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

²²⁵ Arief Rosyadi, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

Di tahun ajaran 2015/2016, ada beberapa guru SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo yang telah lulus UMMI maupun WAFA sebagai berikut:

Nama Guru	Lulus		Tahun
	UMMI	WAFA	
Arief Rosyadi,S.Ag	lulus	-	2010
Arief Yani Varianto, M.Pd.I	lulus	lulus	2009 dan 2014
Dian Kusuma Wijaya	lulus	lulus	2010 dan 2014

Peserta didik merupakan objek pembelajaran. Tentunya agar pembelajaran tahfiz ini berjalan lancar perlu adanya seleksi ketat terhadap calon siswa. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Ustadzah Fitri Arina Wijayanti, S.Pd.I sebagai berikut:

Seleksi yang ketat dilakukan dalam penyaringan siswa yang ikut program tahfiz. Selain itu seleksi ini diharapkan bisa menempatkan dengan tepat para siswa sesuai kemampuan dalam mengikuti kelas tahsin terlebih dulu²²⁶

Metode pembelajaran tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun masih konvensional, tetapi tahapan dalam pembelajaran sudah diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat belajar dengan efektif dan lancar. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Dana sebagai berikut:

Pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrotaa'yun masih konvensional. Namun metode tersebut sudah dirancang secara urut mulai dari pembukaan, murajaah, hafalan, setoran dan evaluasi terakhir penutup. Dengan susun langkah pembelajaran tersebut, diharapkan pembelajaran tahfiz.²²⁷

²²⁶ Fitri Arina Wijayanti, wawancaara, Ponorogo, 14 April 2015

²²⁷ Dana Akhmad Dahlani, wawanacara, Ponorogo, 14 April 2015

Hal senada yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfiz juga disampaikan oleh Ustadz Arief Yani Varianto sebagai berikut:

Pelatihan pengajaran al-Qur'an yang diadakan oleh beberapa lembaga selalu kami ikuti dalam rangka meningkatkan wawasan dan kreativitas para guru untuk mengajar al-Qur'an. Contohnya pelatihan UMMI, WAFA dan metode tilawati.²²⁸

Penjaminan mutu program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo juga dilihat dari output yang dihasilkan. Sebelum mengikuti wisuda tahfiz, para siswa harus mengikuti ujian secara berkala dalam rangka membuktikan kualitas hafalan al-Qur'annya.²²⁹

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi Manajemen Program Tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

Dalam rangka meningkatkan kualitas hafalan bagi para penghafal al-Qur'an perlu adanya sesuatu yang menunjang dari beberapa faktor antara lain faktor pendukung dari dalam dan luar. Kelancaran kegiatan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dari dalam maupun luar. Berdasarkan proses penelitian yang telah dilalui, ditemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen program tahfiz diantara sebagai berikut:

1) Faktor Internal

²²⁸ Arief Yani Varianto, *wawancara*, Ponorogo, 14 April 2015

²²⁹ Dana Akhmad Dahlan, *wawancara*, Ponorogo, 15 April 2015

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa.²³⁰ Faktor ini berasal dari diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka. Diantara faktor yang dijumpai selama proses penelitian sebagai berikut:

a) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an, bakat yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi lancarnya hafalan. Berkaitan dengan bakat dan minat siswa disampaikan oleh Ustadz Arief Yani Varianto adalah sebagai berikut:

Bakat dan minat siswa memang sangat mempengaruhi dalam hafalan al-Qur'an. Alhamdulillah sebagian besar siswa kami adalah lulusan SDIT Qurrota'yun sehingga minat untuk menghafal sudah tertanam sejak SD. Tetapi ada beberapa siswa yang minat hafalan namun tidak bukan berasal dari SDIT Qurrota'yun Ponorogo.²³¹

Bakat atau minat yang dimiliki siswa dalam menghafal secara tidak langsung akan mempermudah dan mempercepat keberhasilan menghafal al-Qur'an mereka. Pernyataan tersebut disampaikan Ustadz Dana ketika wawancara sebagai berikut:

Dalam pembelajaran tahfiz memang sangat terlihat mana siswa yang mempunyai bakat dan minat atau tidak. Bakat yang dimiliki oleh siswa akan lebih tertarik dan mudah menghafal al-Qur'an. Dan siswa tersebut juga memiliki minat dalam hatinya, maka siswa tersebut cenderung sungguh-sungguh berusaha menghafalkan al-Qur'an yang diperintahkan oleh Ustadz/Ustadzah pembimbingnya.²³²

²³⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 132

²³¹ Arief Yani Varianto, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

²³² Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

Berdasarkan data-data di atas, dapat dikatakan bahwa bakat dan minat memang sangat mempengaruhi pembelajaran tahfiz al-Qur'an.

b) Motivasi Siswa

Motivasi di sini maksudnya adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat manusia. Dalam menghafal al-Qur'an membutuhkan niat yang sungguh-sungguh. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Dana sebagai berikut:

Program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrotaa'yun tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dorongan motivasi para siswa yang ada. Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Sehingga motivasi yang berasal dari diri sendiri sangat penting untuk berhasil menghafalkan 30 juz pada waktu tertentu.²³³

Motivasi para siswa SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo juga terlihat konsistensi mereka selama pembelajaran tahfiz di kelas masing-masing. Hal ini dibuktikan dalam dokumentasi peneliti terlampir.

c) Kecerdasan

Faktor yang sangat pentingnya lainnya yang menunjang keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah kecerdasan. Kecerdasan ini adalah kemampuan seseorang untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat. Dalam proses menghafalkan al-Qur'an, tingkat kecerdasan itu sangat mempengaruhi. Seperti hasil wawancara dengan Ustadz Dana sebagai berikut:

Masalah kecerdasan sangat mempengaruhi hafalan tetapi tidak menentukan juga. Jika selama ini saya mengamati para siswa SMPIT

²³³ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

Qurrotaa'yun, ada beberapa siswa yang cerdas namun motivasi menghafal mereka kurang. Sedangkan para siswa yang telah masuk kelas takhassus ini, kecerdasannya biasa-biasa saja namun semangat mereka sangat luar biasa. Tetapi saya memungkiri bahwa siswa-siswa yang cerdas akan bisa hafal lebih banyak dari siswa yang pada umumnya.²³⁴

Dengan berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan memang faktor penunjang hafalan al-Qur'an. Kecerdasan yang disertai minatlah yang sangat mempengaruhi.

2) Faktor Eksternal

a) Tersedianya guru qira'ah maupun guru tahfiz

Pendidik merupakan salah sumber belajar bagi siswanya. Dalam hafalan al-Qur'an, pendidik atau guru mempunyai peranan yang sangat penting. Hal itu dikatakan karena guru al-Qur'an harus mampu menguasai ilmu tentang al-Qur'an mulai dasar-dasarnya. Di SMPIT Qurrotaa'yun, jumlah guru al-Qur'an dan tahfiznya sudah mencukupi. Guru al-Qur'an yang berkaitan dengan tahsin berjumlah 4 orang yang telah lulus sertifikasi wafa. Sedangkan guru yang sudah hafidz berjumlah satu orang mengampu satu kelas takhassus.²³⁵

b) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an di SMPIT Qurrotaa'yun terdiri dari dual hal yaitu; tahsin dan tahfiz. Kelas tahsin itu satu jam di pagi hari sedangkan kelas tahfiz dua jam; satu jam di pagi hari dan satu jam di sore hari. Khusus untuk kelas tahfiz jumlah seluruh waktunya adalah 90 menit per hari. Pembagian waktunya sebagai berikut:

²³⁴ Dana, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

²³⁵ Arief Yani Varianto, wawancara, Ponorogo, 14 April 2015

- (1). Pembukaan: 2 menit
- (2). Murojaah : 5 menit
- (3). Hafalan : 10 menit
- (4). Setoran dan evaluasi : 30 menit
- (5). Penutup : 2 menit

c) Faktor lingkungan sosial (sekolah dan keluarga)

Faktor lingkungan sosial juga mempengaruhi kegiatan menghafal al-Qur'an. Budaya sekolah yang membiasakan setiap pagi membaca al-Qur'an mendorong seluruh siswa untuk membaca al-Qur'an. Selain itu dorongan yang intensif dari orang tua juga meningkatkan semangat para siswa untuk lebih giat dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo yaitu; bakat, motivasi, minat, dan kecerdasan. Sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu; guru al-Qur'an atau guru tahfiz, pengaturan waktu pembelajaran dan faktor lingkungan sekolah serta keluarga.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Tentang Rencana Implementasi Program Tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

Perencanaan yang telah disusun oleh tim al-Qur'an dalam pengembangan program tahfiz dimulai dengan menganalisis kebutuhan kemudian merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan program tahfiz. Hal ini berdasarkan teori pengembangan kurikulum Hilda Taba. Model pengembangan kurikulum Taba adalah model yang memodifikasi model dasar Tyler. Adapun langkah- langkah dalam proses pengembangan kurikulum Taba ada tujuh tahapan yaitu : diagnosis of needs, formulation of objectives, selection of content, organization of content, selection of learning experiences, organization of learning experiences (development of methods) dan determinan of what to evaluate and how.²³⁶

Perencanaan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo terdiri tujuh point penting. Point pertama, menganalisis kebutuhan pendidikan yang diinginkan masyarakat. Dalam proses analisis kebutuhan ini, program tahfiz al-Qur'an ini dikembangkan atas dasar analisis bahwa keadaan masyarakat yang jauh dengan al-Qur'an dan menginginkan pendidikan yang terpadu antara umum dan agama sebagaimana yang diperoleh ketika mereka di pondok pesantren. Program tahfiz ini juga dikembangkan dengan kebutuhan

²³⁶ Hida Taba, *Curriculum Development Theory and Practice* (New York: Harcourt, Brace and World, 1926), 12

ibadah (sholat) siswa sehari-hari. Rangkaian bacaan dan doa dalam sholat ditulis dalam bahasa Arab. Disamping itu juga, sebagian besar bacaan dalam sholat bersumber dari al-Qur'an. Program tahfiz al-Qur'an tersebut akan membantu para siswa dalam menghafal bacaan dalam ibadah dengan lebih mudah. Selanjutnya, analisis perlunya program tahfiz ini dilaksanakan adalah sisi kecerdasan otak siswa. Kecerdasan otak siswa dapat dikembangkan dengan melatih otak tersebut menghafal sesuatu. Sehingga program tahfiz ini membantu mengupayakan kecerdasan otak siswa. Pentingnya program tahfiz al-Qur'an juga dilihat dari sisi budaya. Sisi budaya yang dimaksud disini adalah akhlaq atau perilaku siswa sehari-hari. Akhlaqul karimah yang dihasilkan dalam pendidikan Islam bersumber dari al-Qur'an. Kedekatan para siswa dengan al-Qur'an mempermudah para guru untuk membudayakan akhlaqul karimah. Sisi dakwah juga menjadi bagian analisis pentingnya pengembangan program tahfiz. SMPIT Qurrotaa'yun adalah salah satu sekolah Islam terpadu yang berbasis dakwah. Pengembangan program tahfiz tersebut membekali para siswa untuk menjadi generasi dakwah yang qur'ani.

Point kedua, perumusan tujuan pengembangan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo. Tujuan pengembangan program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun dibagi mejadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrotaa'yun dikembangkan dari visi sekolah yaitu terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur, mampu mencerahkan kehidupan masyarakat masa depan. Sumber daya manusia yang berkualitas

disini berarti sumber daya manusia yang mengetahui dan memahami betul Islam melalui makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Selain itu juga manusia yang senantiasa memelihara al-Qur'an dengan cara menghafal maupun mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program tahfiz umumnya bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

Secara khusus, pengembangan program tahfiz ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar ilmu-ilmu tentang al-Qur'an meliputi makhorijul huruf, tajwid, gharib, serta seni dalam membaca al-Qur'an. Adanya program tahfiz yang dikembangkan di SMPIT Qurrotaa'yun diharapkan bisa membantu siswa agar terbiasa membaca dan menghafal al-Qur'an. Siswa yang sudah terbiasa menghafal al-Qur'an maka dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz amma yang menjadi materi pelajaran di sekolah. Di samping itu, intensitas interaksi siswa terhadap al-Qur'an menumbuhkan kemauan untuk mempelajari dan memahami arti penting yang terkandung dalam al-Qur'an. Kebiasaan siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an menjadikan pribadi yang mudah mengucapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Point ketiga, menentukan sasaran program tahfiz. Sasaran kegiatan tahfiz ini secara umum bukan siswa saja melainkan semua warga sekolah di lingkungan SMPIT Qurrotaa'yun. Sedangkan program tahfiz ini khusus ditujukan untuk seluruh siswa SMPIT Qurrotaa'yun. Yang membedakan

adalah waktu pelaksanaannya saja. Kegiatan tahfiz al-Qur'an yang diikuti kepala sekolah, guru dan karyawan pada sore atau siang hari dalam kegiatan halaqah di luar jam sekolah. Sedangkan sesuai kurikulum, semua siswa SMPIT Qurrotaa'yun wajib mengikuti kegiatan tahfiz al-Qur'an di jam-jam sekolah.

Point keempat, pemilihan materi program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo. Materi program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo adalah dimulai dari materi tahsin. Dalam pembelajaran tahsin, referensi buku yang dipakai adalah buku Wafa jilid 1 sampai dengan jilid 5. Wafa merupakan metode pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan. Metode Wafa memadukan antara otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang, dll. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Pembelajaran Al-Qur'an untuk pemula dikemas dengan dengan pendekatan kata yang telah dikenal sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf dengan fonim yang sama/serupa dengan Bahasa Indonesia. Pembelajaran tahsin dalam buku Wafa meliputi tiga pokok pembelajaran yaitu membaca, menulis dan menghafal. Dalam pokok pembelajaran membaca meliputi beberapa aspek yaitu; makhorijul huruf, panjang dua harakat, bacaan tekan, bacaan dengung, fawatihus suwar, qalqalah, waqaf, bacaan gharib musykilat dan hukum-hukum bacaan (tajwid). Pembelajaran menulis meliputi menebali huruf tunggal, menulis huruf tunggal

bersambung, menulis sambung 1 kata, menulis ayat dan Imla'. Selanjutnya pembelajaran hafalannya, metode Wafa digunakan untuk menghafal juz 30. Kemudian selesai mengikuti pembelajaran tahsin dan hafalan juz 30, siswa akan melanjutkan hafalannya ke juz 29,28 dan surat-surat pilihan.

Point kelima, pengorganisasian materi program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrota'yun Ponorogo. Pembagian materi program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrota'yun Ponorogo berdasarkan jenis kelasnya. Program tahfiz al-Qur'an dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas takhassus tahfiz. Kelas reguler materi pembelajarannya yaitu materi tahsin kemudian wajib menghafalkan juz 30. Materi tahsin yang dipelajari dalam kelas reguler meliputi; makhorijul huruf, panjang dua harakat, bacaan tekan, bacaan dengung, fawatihus suwar, qalqalah, waqaf, bacaan gharib musykilat, hukum-hukum bacaan (tajwid), menebali huruf tunggal, menulis huruf tunggal bersambung, menulis sambung 1 kata, menulis ayat dan Imla'. Dalam kelas reguler, siswa juga dibimbing untuk hafalan juz 30 seiring dengan pembelajaran tahsin. Dan kelas takhassus tahfiz adalah kelas yang diikuti oleh para siswa yang lulus wafa jilid 1 sampai 5 dan hafal juz 30 dengan baik. Materi tahfiz al-Qur'an untuk kelas takhassus tahfiz adalah juz 29, 28 dan surat-surat pilihan.

Point keenam, pengembangan metode pembelajaran tahfiz di SMPIT Qurrota'yun Ponorogo. Metode pembelajaran tahfiz di SMPIT Qurrota'yun Ponorogo berbeda dengan metode pembelajaran tahsin. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz adalah metode konvensional (biasa).

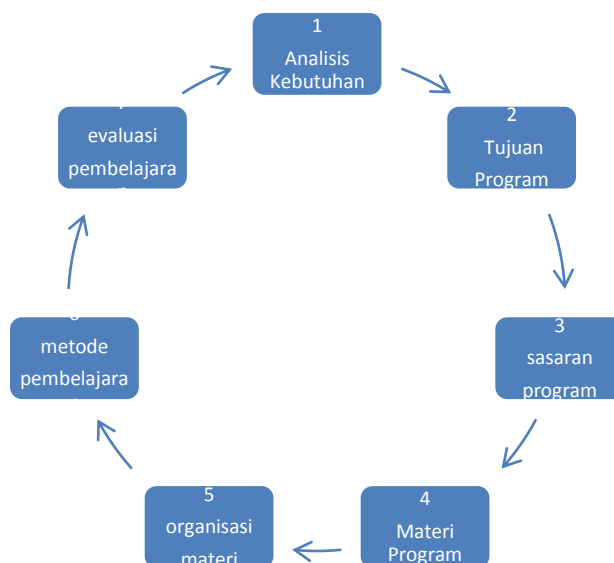
Metode konvensional yang dimaksud adalah metode klasikal, metode sorogan dan halaqah. Sebenarnya para guru dalam program tahfiz ini menyadari bahwa lebih baik metode yang digunakan dalam tahsin dan tahfiz seharusnya sama. Hal ini dikarenakan dalam metode wafa sudah ada lagu yang membantu dalam tilawah al-Qur'an juga. Tetapi melihat dari sisi banyaknya hafalan dan adanya target waktu maka para guru memutuskan menggunakan metode klasikal, sorogan dan halaqah tersebut. Dalam pembelajaran tahsin, guru menggunakan metode klasikal. Metode klasikal ini dimaksudkan bahwa satu kelas tahsin itu terdiri dari siswa dengan jilid tahsin yang sama. Sedangkan dalam pembelajaran tahfiz, metode yang digunakan adalah metode sorogan dan halaqah. Metode sorogan adalah metode yang digunakan dalam hafalan yang mana siswa menyetorkan hafalan secara individu langsung di depan guru pembimbingnya. Sedangkan metode halaqah adalah metode pembelajaran tahfiz dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Dalam pembelajaran tahfiz, guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok halaqah. Setiap kelompok halaqah terdiri dari 4 orang. Metode halaqah ini digunakan untuk mempermudah siswa muroja'ah dan simak-menyimak berpasangan dalam satu kelompok halaqah. Setelah proses muroja'ah dalam kelompok halaqah selesai, siswa menyetorkan (sorogan) hafalan satu per satu di depan guru pembimbing. Metode sorogan digunakan dengan mempertimbangkan kelebihan yaitu; guru bisa memantau hafalan siswa dan mengetahui kekurangannya secara langsung sehingga guru bisa langsung memperbaiki. Tetapi banyak siswa

yang tidak sabar apabila diminta mengulang hafalannya beberapa kali, sehingga saat sorogan lagi hafalannya kurang maksimal. Dan metode halaqah pun digunakan karena sangat membantu siswa saat muroja'ah dengan cara simak-menyimak. Selain itu, metode halaqah ini juga melatih siswa untuk kerjasama dan kerjasama tersebut mempercepat proses muroja'ah. Tetapi apabila setiap kelompok halaqah tidak dikontrol maka akan menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Dua metode tersebut digunakan secara berurutan dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran tahfiz yaitu; pembukaan, muroja'ah, hafalan, setoran (sorogan), evaluasi dan penutup

Point ketujuh, evaluasi program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo, Seperti yang disampaikan dalam bab sebelumnya, evaluasi pembelajaran tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo adalah penilaian secara berkala yaitu; harian, bulanan dan setiap semester. Penilaian yang dilaksanakan dalam evaluasi tahfiz berbentuk tes lisan. Penilaian harian dilaksanakan saat menyimak siswa hafalan. Penilaian bulanan dilaksanakan pada akhir bulan. Penilaian harian maupun bulanan direkap dalam kartu prestasi siswa yang berisi aspek penilaian meliputi; makhorijul huruf, kelancaran, dan kebenaran tajwidnya. Penilaian per semester dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Penilaian ini digunakan untuk mengisi nilai di raport. Penilaian secara lisan dilaksanakan untuk mengukur kebenaran pengucapan makhorijul huruf, kelancaran, kebenaran tajwid dan lagu yang digunakan. Pada ujian semester, guru juga memberikan tes tulis dalam

program tahfiz ini. Bentuk tes tulis yang diberikan biasanya menulis terusan potongan ayat al-Qur'an dan memberi syakal/harakatnya dengan baik.

Dari hasil analisis tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



B. Analisis Data tentang Implementasi Program Tahfiz

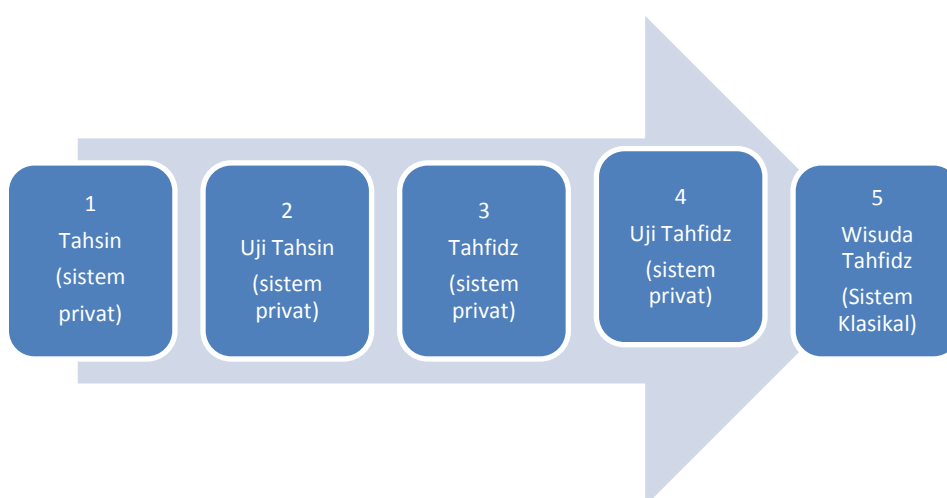
Implementasi program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo melalui beberapa tahapan yaitu; tahapan tahsin, pengujian tahsin, tahfiz, uji tahfiz dan wisuda tahfiz. Tahapan pertama dalam program tahfiz di SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo yaitu tahsin al-Qur'an. Pada tahapan tahsin ini, para siswa khususnya dari kelas VII wajib ikut kelas tahsin. Dalam pembelajaran tahsin al-Qur'an ini menggunakan metode Wafa. Metode Wafa ini dibagi menjadi lima jilid. Buku Wafa jilid 1 sampai jilid 5 berisi tiga pokok pembelajaran yaitu membaca, menulis dan menghafal. Kegiatan membaca berisi aspek-aspek yang harus dikuasai siswa yaitu; makhorijul huruf, panjang dua harakat, bacaan tekan, bacaan dengung, fawatihus suwar,

qalqalah, waqaf, bacaan gharib musykilat dan hukum-hukum bacaan (tajwid). Bersamaan dengan tahsin tersebut, para siswa juga dibimbing untuk menghafal juz 30 menggunakan lagu hijaz khas Wafa. Di awal semester satu di kelas VIII, sekolah mengadakan pengujian tahsin sekaligus tahfiz juz 30. Pengujian tahsin diawali dengan tes tahsin Wafa terlebih dulu kemudian uji tahfiz juz 30. Dalam ujian tahsin ini, para siswa akan diminta untuk membaca sebagian ayat dari surah al-Qur'an. Penilaian yang ditentukan meliputi penguasaan aspek-aspek di setiap jilid Wafa. Kemudian para siswa mengikuti uji tahfiz juz 30. Alasan utama dilaksanakannya ujian tahsin dan tahfiz juz 30 adalah keduanya merupakan syarat mutlak untuk mengikuti program tahfiz.

Dalam program tahfiz di SMPIT Qurrota'yun Ponorogo mengadakan dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas takhassus tahfiz. Pengadaan dua kelas di program tahfiz bertujuan untuk memudahhi semua siswa agar punya kesempatan menghafal walaupun tingkat kemampuan mereka yang berbeda-beda. Kelas reguler diikuti oleh para siswa yang belum tuntas tahsin dan hafalan juz 30. Sedangkan kelas takhassus tahfiz diikuti oleh para siswa yang tuntas uji tahsin sekaligus juz 30. Program takhassus tahfiz merupakan program yang membimbing para siswa untuk menghafalkan juz 29, 28 dan surat-surat pilihan.

Pada pembahasan sebelumnya, telah disampaikan bahwa metode yang digunakan dalam program tahfiz al-Qur'an di SMPIT Qurrota'yun Ponorogo adalah metode konvensional. Metode konvensional yang digunakan adalah sorogan dan halaqah. Meskipun metodenya konvensional, metode ini disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan model pembelajaran di sekolah formal.

Sehingga proses pembelajaran tahfiz melalui beberapa langkah pembelajaran yaitu; pembukaan, murajaah, hafalan, setoran, evaluasi dan penutup. Pada pembukaan, para siswa memulai pembelajaran dengan doa bersama ustadz/ustadzah yang membimbing. Kemudian para siswa melaksanakan murajaah bersama-sama mulai dari juz 30 sampai ayat tertentu yang ditentukan pembimbing. Kemudian para siswa menghafalkan ayat atau surah dalam al-Qur'an yang akan disetorkan. Dalam proses menghafal ini para siswa bisa hafalan sendiri atau simak – menyimak dengan teman. Dilanjutkan dengan proses setoran sekaligus evaluasi. Pada tahapan setoran dan evaluasi ini, para siswa menghafalkan hafalan mereka secara bergiliran di depan ustadz/ustadzah pembimbing. Kemudian saat para siswa menghafal, ustadz/ustadzah menilai secara langsung. Setelah proses hafalan para siswa selesai, pembelajaran diakhiri dengan tausiyah singkat dari ustadz/ustadzah kemudian doa bersama-sama. Dari paparan di atas, dapat digambarkan bahwa implementasi program tahfiz sebagai berikut:



C. Analisis Data Kendali Mutu Program Tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun Ponorogo

1. Berdasarkan data-data yang dianalisis, SMPIT Qurrotaa'yun memiliki 4 aspek yang menjadi ranah mutu dalam program tahfiz yaitu, input (calon siswa), metode pembelajaran (guru), output (siswa yang lulus). Hal ini sesuai dengan penerapan manajemen mutu terpadu yang menjaga mutu dari input, proses dan output. Input pendidikan, meliputi hal-hal yang berkaitan dengan persyaratan dan tes masuk program tahfiz. Proses, pembelajaran tahfiz yang melalui beberapa tahapan yaitu tahsin, uji tahsin, tahfiz, uji tahfiz, wisuda tahfiz. Output program tahfiz meliputi para siswa yang dinyatakan lulus tahfiz dengan syarat harus melalui tes berkala terlebih dulu. Hasil analisis kendali mutu program tahfiz SMPIT Qurrotaa'yun dapat digambarkan sebagai berikut:

